

UPAYA MUHAMMADIYAH MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM

Astaman

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: astaman.rf@gmail.com

Saripah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: saripahphe1616@gmail.com

Hasyim Hadade

Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar
e-mail: Hasyim.Haddade@uin-alauddin.ac.id

Arnadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: drarnadi2016@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar, Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam membentuk sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, modernitas, dan profesionalisme. Fokus kajian ini meliputi berbagai strategi yang diterapkan, seperti pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berhasil menciptakan model pendidikan yang tidak hanya kompetitif tetapi juga relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Pendidikan Islam, Kualitas Pendidikan, Strategi, Pengembangan Kurikulum

ABSTRACT

This study examines Muhammadiyah's efforts to improve the quality of Islamic education in Indonesia. As one of the largest Islamic organizations, Muhammadiyah plays a strategic role in shaping an educational system based on Islamic values, modernity, and professionalism. The focus of this study includes various strategies implemented, such as the development of curriculum grounded in Islamic values, enhancement of teacher competence, and sustainable management of educational institutions. The findings indicate that Muhammadiyah has successfully created an educational model that is not only competitive but also relevant to contemporary challenges.

Keyword : Muhammadiyah, Islamic Education, Education Quality, Strategy, Curriculum Development

PENDAHULUAN

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Organisasi ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran umat Islam terhadap pentingnya pendidikan, dakwah, dan sosial. Muhammadiyah berfokus pada aspek praktis agama, yaitu bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih rasional dan sesuai dengan perkembangan zaman. Organisasi ini juga bertujuan untuk memperbaiki kehidupan umat Islam dari segi moral, sosial, dan ekonomi, dengan cara mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit, serta organisasi sosial lainnya. Pendekatan yang lebih modern dan rasional ini akhirnya mengantarkan Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia dan berperan penting dalam kemajuan pendidikan dan sosial masyarakat Indonesia

Pendirian Muhammadiyah oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan ini tidak terlepas dari kondisi sosial, budaya, dan politik yang ada di Indonesia pada masa tersebut. Muhammadiyah lahir sebagai respons terhadap tantangan zaman dan keinginan untuk memperbarui cara pandang umat Islam terhadap agama serta kehidupan sosial mereka. Berikut adalah latar belakang penting yang melatarbelakangi berdirinya Perserikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1912. Salah satu bidang utama yang menjadi fokus Muhammadiyah adalah pendidikan. Melalui berbagai upayanya, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Organisasi ini memadukan nilai-nilai keislaman dengan prinsip modernitas untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar nilai-nilai religius.

Pendidikan Islam yang dikembangkan Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan kecakapan intelektual, sosial, dan profesional peserta didik. Salah satu langkah strategis yang dilakukan Muhammadiyah adalah mendirikan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hingga kini, Muhammadiyah mengelola ribuan sekolah dan lebih dari 170 perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Suara Muhammadiyah, 2023). Di samping itu, Muhammadiyah juga melakukan pembaruan kurikulum dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, mengembangkan metode pembelajaran modern, serta meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan sertifikasi. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk mencetak generasi muda Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu bersaing di tingkat global (Nurhayati, 2021).

Upaya Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam tidak hanya berhenti pada aspek internal lembaga pendidikan, tetapi juga pada peran aktifnya dalam merespons isu-isu sosial yang memengaruhi dunia pendidikan. Muhammadiyah secara konsisten berperan dalam peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu serta advokasi kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Oleh karena itu, peran

strategis Muhammadiyah menjadi salah satu model penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) untuk mengkaji upaya Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan menghimpun, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian pustaka bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui kajian teoretis dan empiris yang telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan sumber-sumber kredibel lainnya. Data dikumpulkan dari berbagai referensi, seperti dokumen resmi Muhammadiyah, buku terkait sejarah dan pengembangan pendidikan Islam di Muhammadiyah, artikel jurnal ilmiah, laporan tahunan lembaga pendidikan Muhammadiyah, serta publikasi lain yang relevan.

Beberapa sumber utama yang digunakan termasuk: Buku dan artikel yang membahas kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan, seperti karya dari Suara Muhammadiyah, jurnal pendidikan Islam, dan laporan akademik, Literatur yang mengkaji kebijakan pendidikan Islam dan kaitannya dengan peran Muhammadiyah sebagai organisasi yang progresif, Data empiris berupa laporan jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah di Indonesia, program peningkatan kualitas pendidikan, dan model pembelajaran integratif yang diterapkan.

PEMBAHASAN

Upaya Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai strategi, seperti reformasi kurikulum, penguatan kelembagaan, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, dan inovasi manajemen pendidikan.

A. Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam

Salah satu upaya utama Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah melalui reformasi kurikulum. Muhammadiyah mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern untuk menciptakan generasi yang unggul secara spiritual dan intelektual. Pendekatan ini dikenal dengan konsep *integrated curriculum*, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqih, tetapi juga ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan teknologi.

Muhammadiyah juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Kurikulum pendidikan Muhammadiyah bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu bersaing di era globalisasi. Menurut penelitian Nurhayati (2021), reformasi kurikulum ini berhasil menciptakan model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Reformasi kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk: Mencetak generasi Muslim yang holistik yaitu Mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial sehingga peserta didik memiliki kecakapan ilmu agama

dan ilmu duniawi. Menyesuaikan pendidikan Islam dengan tantangan global yaitu Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern. Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan Islam yaitu Membentuk lulusan yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam tetapi juga memiliki kompetensi untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut Al-Attas (1991), reformasi kurikulum pendidikan Islam harus berorientasi pada konsep Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu memadukan antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan modern dalam kerangka nilai-nilai Islam.

B. Inovasi Manajemen Lembaga Pendidikan

Muhammadiyah menerapkan manajemen pendidikan yang modern untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi lembaga pendidikannya. Inovasi manajemen yang dilakukan Muhammadiyah meliputi: Pengelolaan berbasis otonomi sekolah yaitu Setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah diberikan kebebasan untuk mengembangkan strategi manajemen yang sesuai dengan kebutuhan lokal, namun tetap dalam koridor visi dan misi Muhammadiyah. Pemanfaatan teknologi informasi yaitu Muhammadiyah mendorong sekolah-sekolah di bawah naungannya untuk mengadopsi teknologi dalam administrasi dan pembelajaran, seperti penggunaan Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran daring. Kerja sama dengan pihak eksternal yaitu Muhammadiyah menjalin kerja sama dengan pemerintah, swasta, dan lembaga internasional untuk mendukung program pendidikan, termasuk pemberian beasiswa, pelatihan guru, dan pengembangan infrastruktur sekolah. Menurut Aziz (2019), inovasi manajemen ini menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai salah satu yang paling terorganisasi dan kompetitif di Indonesia.

Muhammadiyah terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai langkah strategis, seperti reformasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan fasilitas pendidikan. Muhammadiyah mengadopsi kurikulum berbasis nilai Islam yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan modern. Kurikulum ini dirancang untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Salah satu inovasi penting Muhammadiyah adalah fokus pada pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan rutin, sertifikasi, dan program beasiswa pendidikan lanjutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik mampu mengikuti perkembangan teknologi dan pedagogi terkini. Muhammadiyah berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur pendidikan, seperti laboratorium sains, perpustakaan digital, dan ruang belajar berbasis teknologi. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Dalam menghadapi era digital, Muhammadiyah telah mengambil langkah inovatif dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai mengadopsi sistem manajemen sekolah berbasis digital. Sistem ini mencakup pengelolaan data siswa, absensi, keuangan, dan evaluasi pembelajaran secara daring. Muhammadiyah mendorong

penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), kelas daring, dan perangkat multimedia. Hal ini menjadi sangat relevan terutama pada masa pandemi COVID-19, di mana pembelajaran jarak jauh menjadi kebutuhan utama. Muhammadiyah juga menginisiasi program literasi digital bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

C. Peningkatan Akses Pendidikan Bagi Masyarakat

Salah satu ciri khas Muhammadiyah adalah komitmennya terhadap pendidikan inklusif. Muhammadiyah mendirikan ribuan sekolah dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, termasuk di daerah terpencil. Organisasi ini juga memberikan akses pendidikan kepada masyarakat miskin melalui program beasiswa dan subsidi pendidikan. Selain itu, Muhammadiyah mendirikan sekolah alternatif untuk masyarakat marginal, seperti sekolah bagi anak-anak jalanan, sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, dan madrasah untuk masyarakat di daerah konflik. Upaya ini sejalan dengan teori partisipasi sosial dalam pendidikan, di mana pendidikan dipandang sebagai sarana untuk menciptakan keadilan sosial.

Muhammadiyah telah memainkan peran strategis dalam memberikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari golongan marginal, masyarakat di daerah terpencil, dan kelompok rentan lainnya. Dalam kiprahnya, Muhammadiyah berkomitmen pada visi menciptakan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif strategis seperti pembangunan infrastruktur pendidikan, penyediaan beasiswa, pengembangan program pendidikan alternatif, dan pengelolaan wakaf pendidikan. Berikut adalah pembahasan lengkap tentang bagaimana Muhammadiyah meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat.

Salah satu langkah nyata Muhammadiyah dalam meningkatkan akses pendidikan adalah mendirikan sekolah-sekolah di daerah terpencil dan tertinggal yang sulit dijangkau oleh layanan pendidikan formal. Muhammadiyah mendirikan ribuan sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah-wilayah dengan infrastruktur pendidikan yang minim. Wilayah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T) menjadi fokus pembangunan pendidikan Muhammadiyah. Dengan mendirikan sekolah-sekolah di daerah ini, Muhammadiyah memastikan bahwa anak-anak di daerah terpencil memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan yang layak. Muhammadiyah juga melibatkan komunitas lokal dalam pembangunan infrastruktur sekolah. Misalnya, masyarakat sekitar dilibatkan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, seperti gedung sekolah dan asrama bagi siswa yang tinggal jauh dari lokasi sekolah.

Muhammadiyah secara aktif memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Beasiswa ini diberikan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Banyak sekolah Muhammadiyah yang memberikan subsidi biaya pendidikan atau

beasiswa penuh bagi siswa dari keluarga tidak mampu. Program ini memungkinkan siswa dari latar belakang ekonomi rendah untuk tetap mendapatkan akses pendidikan yang bermutu. Muhammadiyah juga menyediakan program beasiswa melalui perguruan tinggi yang mereka kelola. Misalnya, Universitas Muhammadiyah memberikan beasiswa prestasi dan beasiswa sosial untuk mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin, termasuk bagi mereka yang tinggal di daerah konflik atau bencana.

Muhammadiyah mendirikan sekolah alternatif bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, seperti anak-anak jalanan, anak-anak korban bencana, dan anak-anak berkebutuhan khusus. Muhammadiyah mengelola sekolah-sekolah nonformal untuk anak-anak jalanan melalui program pendidikan kesetaraan. Program ini memberikan akses pendidikan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Muhammadiyah juga mendirikan sekolah inklusi yang memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui program ini, Muhammadiyah memastikan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Muhammadiyah sering hadir di daerah-daerah yang terkena bencana untuk memberikan layanan pendidikan darurat. Hal ini dilakukan melalui pendirian sekolah darurat atau penyediaan fasilitas belajar sementara.

Muhammadiyah memiliki program wakaf yang digunakan untuk mendukung peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Wakaf ini dikelola secara profesional dan dialokasikan untuk pembangunan sekolah, pemberian beasiswa, hingga pengembangan fasilitas pendidikan. Melalui program wakaf tanah, Muhammadiyah telah mendirikan banyak sekolah di berbagai wilayah di Indonesia. Program ini memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang berkualitas tanpa memerlukan biaya besar. Selain untuk pembangunan fisik, dana wakaf juga digunakan untuk mendanai operasional sekolah dan memberikan subsidi pendidikan kepada siswa dari keluarga tidak mampu.

Peningkatan akses pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah mencerminkan komitmen organisasi ini terhadap prinsip keadilan sosial dan inklusivitas. Dengan mendirikan sekolah di daerah terpencil, memberikan beasiswa, mengelola pendidikan alternatif, dan memanfaatkan dana wakaf, Muhammadiyah berhasil membuka peluang pendidikan bagi kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan. Upaya ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada pemerataan aksesnya untuk semua kalangan masyarakat.

D. Peningkatan Karakter Berbasis Nilai Islam

Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Muhammadiyah selalu menekankan pada penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi. Hal ini dilakukan melalui berbagai program, seperti: Pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan dakwah. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan

karakter, seperti kepanduan Hizbul Wathan (HW) dan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Menurut Tilaar (2004), pendekatan berbasis nilai ini efektif dalam menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual.

Penguatan karakter berbasis nilai Islam merupakan salah satu fokus utama Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Sebagai organisasi Islam yang memiliki visi "Islam berkemajuan," Muhammadiyah meyakini bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan, Muhammadiyah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keimanan yang kokoh, dan komitmen sosial yang tinggi.

Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran. Kurikulum pendidikan Muhammadiyah dirancang untuk mencakup pendidikan agama Islam secara mendalam sekaligus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum. Materi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah Muhammadiyah meliputi pelajaran akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan Al-Qur'an-Hadis. Pembelajaran ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Muhammadiyah menerapkan pendekatan holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran, termasuk matematika, sains, dan bahasa. Misalnya, dalam pembelajaran sains, guru menekankan nilai ketauhidan dengan mengaitkan fenomena alam dengan kebesaran Allah.

Muhammadiyah menerapkan program pembiasaan praktik keagamaan untuk membangun karakter Islami pada peserta didik. Praktik ini dirancang untuk menjadi bagian dari rutinitas harian siswa, sehingga nilai-nilai Islam tertanam dalam kehidupan mereka.

Setiap sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian, seperti: Shalat Dhuha berjamaah, Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, Shalat Zuhur dan Ashar berjamaah, dan Dzikir dan doa bersama. Sekolah Muhammadiyah juga mengadakan kegiatan keagamaan rutin, seperti kajian Islam, pengajian, dan pesantren kilat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keimanan siswa dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Muhammadiyah menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami. Budaya ini melibatkan semua elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga lingkungan fisik sekolah. Guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah berperan sebagai teladan (*uswatun hasanah*) bagi siswa. Mereka diharapkan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan fisik sekolah Muhammadiyah didesain untuk mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, dinding sekolah sering dihiasi dengan kaligrafi dan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan sehari-hari di sekolah selalu diawali dan diakhiri dengan doa. Muhammadiyah menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa melalui sistem tata tertib yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa diajarkan untuk menghormati waktu, menjaga kebersihan, dan bersikap jujur dalam setiap aktivitas.

Muhammadiyah juga mengembangkan berbagai program inovatif untuk penguatan karakter siswa, seperti program Hizbul Wathan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan kegiatan sosial berbasis keagamaan. Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan berbasis Islam yang didirikan Muhammadiyah untuk membentuk karakter kepemimpinan, keberanian, dan kemandirian siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki jiwa sosial tinggi. IPM adalah organisasi pelajar di bawah naungan Muhammadiyah yang berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter siswa. Melalui IPM, siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial. Sekolah Muhammadiyah sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan dakwah komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

Muhammadiyah menggunakan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, di mana pengembangan karakter siswa mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membentuk manusia yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi. Melalui pengajaran agama Islam dan pembiasaan ibadah, Muhammadiyah berupaya membentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Siswa diajarkan untuk mengelola emosi mereka dengan baik, seperti bersabar, bersyukur, dan tidak mudah marah. Nilai-nilai ini diajarkan melalui pembelajaran akhlak dan konseling Islami. Muhammadiyah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan kegiatan kemanusiaan, untuk mengasah kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Upaya Muhammadiyah dalam penguatan karakter berbasis nilai Islam dilakukan melalui integrasi nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan praktik keagamaan, pengembangan budaya sekolah Islami, dan program-program inovatif seperti Hizbul Wathan dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Pendekatan ini mencerminkan visi Muhammadiyah untuk mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkontribusi bagi masyarakat. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang diterapkan Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi intelektual, emosional, dan sosial, sehingga menghasilkan manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat.

PENUTUP

Secara keseluruhan, upaya Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di tingkat nasional, tetapi juga sebagai upaya mewujudkan generasi Muslim yang berkemajuan sesuai dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin. Dengan berbagai langkah strategis yang mencakup modernisasi, inovasi, dan inklusivitas, Muhammadiyah telah menjadi pelopor dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, Muhammadiyah terus berkomitmen untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Aziz, A. (2019). *Manajemen Pendidikan di Lembaga Muhammadiyah: Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu*. Bandung: Pustaka Islam Modern.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Fauzi, M. (2018). Integrasi Ilmu Agama dan Sains dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 13(2), 67-78.
- _____ (2021). Manajemen Wakaf Muhammadiyah dalam Mendukung Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Islam dan Wakaf*, 15(2), 45-58.
- Hasan, M. (2020). Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Muhammadiyah: Studi Kasus Sekolah di Daerah Marginal. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 55-68.
- Hasanah, R. (2020). *Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Muhammadiyah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 33-47.
- Nurhayati, S. (2021). Peran Muhammadiyah dalam Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 45-57.
- Saifuddin, A. (2020). Strategi Muhammadiyah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Akses bagi Kelompok Marginal. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 101-112.
- Suara Muhammadiyah. (2023). "Pendidikan Muhammadiyah: Dinamika dan Kontribusi untuk Negeri". [Online] Tersedia di: <https://www.suaramuhammadiyah.id>.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.